

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi ekonomi mengalami perkembangan dan kemajuan yang pesat seiring dengan berlangsungnya globalisasi saat ini. Oleh karena itu setiap individu harus memiliki kemampuan dan pengetahuan yang cukup untuk mengelola sumber keuangan dan kekayaan yang dimiliki. Pengelolaan sumber keuangan dan kekayaan tersebut akan menghasilkan suatu keputusan dalam berbagai bentuk pengalokasian (Mega, 2018). Kondisi ini disebabkan oleh berbedanya tujuan hidup setiap individu, namun pada umumnya individu ingin kehidupannya bahagia dengan memperoleh kesuksesan.

Indikasi kesuksesan individu diukur dari berbagai hal seperti harta yang dikumpulkan, jenjang karier yang dicapai, tingkat pendidikan yang dilalui dan banyak hal lainnya. Khusus pada bidang keuangan individu dikatakan sukses mencapai kebahagiaannya jika sudah mencapai kebebasan finansial (*financial freedom*), maksudnya adalah uang tidak lagi dijadikan sebagai tujuan hidup. Uang dipandang sebagai sarana mencapai tujuan yang lebih hakiki. Uang tidak lagi mengendalikan kehidupan individu, namun individu yang mengendalikan uang tersebut (Rahyuda, 2017).

Oleh karena itu untuk dapat mencapai kesuksesan individu sebaiknya memiliki daya saing yang kuat dengan masyarakat luar, untuk itu perlu dilakukan perencanaan dalam mengelola/mengatur keuangan pribadi dengan bijak.

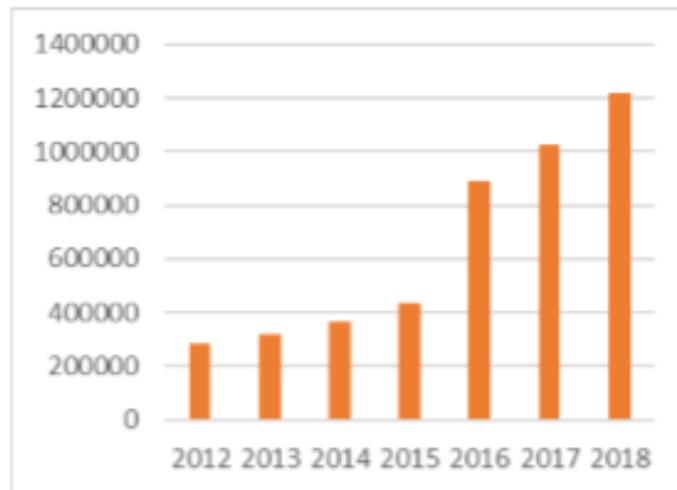
Pengelolaan keuangan dengan bijak tentu seseorang harus mengetahui pengetahuan tentang literasi keuangan. Literasi keuangan menurut Otoritas Jasa Keuangan (2017) adalah rangkaian proses atau aktifitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*) dan keterampilan (*skill*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan lebih baik. Literasi keuangan merupakan kemampuan seorang individu untuk mengambil keputusan dan mengelola dana yang dimiliki secara bijak, yang diawali dengan mengetahui, memahami, meyakini, hingga menjadi terampil untuk terlibat aktif dalam mengatur keuangan demi sejahtera dimasa yang akan datang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2013 mengenai tingkat literasi dan inklusi keuangan nasional. Hasilnya menunjukkan bahwa tingkat literasi dan inklusi keuangan nasional akan mencatatkan kenaikan yang terjadi seiring dengan upaya yang dilakukan dalam mendukung hal tersebut. Jika pada tahun 2013 OJK melakukan survei terhadap 8000 responden yang tersebar di 40 wilayah pada 20 provinsi, maka tahun 2016 OJK kembali melakukan survei terhadap 9680 responden yang berada di 34 provinsi dan 64 kota/kabupaten. Adapun berdasarkan survei yang dilakukan OJK pada 2013, tingkat literasi atau melek keuangan masyarakat Indonesia mencapai 21,8%, sedangkan indeks inklusi keuangan sebesar 59,7%. Sedangkan hasil survei pada 2016, menunjukkan adanya peningkatan tingkat literasi keuangan dari 21,8% menjadi 29,66%. Harapannya, dengan meningkatnya tingkat literasi keuangan ini individu dapat membuat keputusan atau pengelolaan keuangan dengan bijak sehingga perencanaan keuangan lebih optimal.

Kehidupan saat ini sudah sangat berkembang dan diikuti dengan kebutuhan yang sangat banyak membuat individu harus cermat menyimpan uang atau modalnya untuk kebutuhan dimasa mendatang yang terduga. Salah satu cara dalam pengelolaan sumber keuangan atau kekayaan yang dimiliki adalah dengan melakukan investasi. Investasi sudah merambat kesemua lapisan terutama mahasiswa, serta masyarakat, bahkan masyarakat biasa yang tidak terlalu banyak paham mengenai investasi (Makalah Investasi, 2017).

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa yang akan datang (Tandelilin, 2010). Dari pengertian ini dapat disimpulkan bahwa investasi adalah penundaan konsumsi sekarang yang digunakan untuk memperoleh sejumlah keuntungan dimasa yang akan datang. Tujuan investasi menurut Eduardus Tandelilin (2010) adalah untuk meningkatkan kesejahteraan investor. Kesejahteraan disini adalah kesejahteraan moneter, yang biasa diukur dengan penjumlahan pendapatan saat ini ditambah nilai saat ini dan pendapatan masa datang.

Aktivitas investasi di Indonesia saat ini sedang mengalami peningkatan yang sangat pesat. Hal ini dikarenakan peluang keuntungan yang menjanjikan pada investasi di pasar modal. Peningkatan ini tercermin pada Single Investor Identification (SID) atau jumlah investor perorangan berdasarkan data dari KSEI yang menunjukkan peningkatan pada enam tahun terakhir yaitu dari 2012-2018 pada Gambar 1.1.



Sumber: KSEI (2018).

Gambar 1.1

KENAIKAN JUMLAH INVESTOR PERORANGAN 2012-2018

Gambar 1.1 menunjukkan tahun 2012 hingga tahun 2015 jumlah investor mengalami jumlah peningkatan. Namun peningkatan yang paling terlihat dimulai pada tahun 2015. Hal ini dikarenakan peran pasar modal Indonesia pada tahun 2015 yang gencar melakukan sosialisasi, edukasi dan berbagai hal untuk meningkatkan jumlah investor dengan kenaikan hingga 105% pada tahun 2016 sejumlah 894.116 investor, di mana pada tahun 2015 sejumlah 434,107 investor dan mencapai 1.216.278 investor per-Juli 2018.

Peningkatan Single Investor Identification (SID) tidak terlepas dari adanya keikutsertaan Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bekerja sama dengan Perguruan Tinggi untuk mendirikan Galeri Investasi. Berdasarkan data terbaru Bursa Efek Indonesia (BEI), terdapat 413 galeri investasi di Indonesia dan kepemilikan galeri investasi terbanyak berada di Pulau Jawa dengan jumlah galeri

investasi sebanyak 154 galeri investasi (IDX, 2019). BEI selaku pengelola penjualan efek di Indonesia terus melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan investasi pasar modal salah satunya pada tahun 2016, BEI gencar melakukan pengenalan program “Yuk Nabung Saham”. Program ini merupakan sebagai upaya untuk mengajak masyarakat terutama kalangan muda untuk berinvestasi di pasar modal.

Keputusan investasi yang akan diambil oleh seorang investor berhubungan erat dengan jenis investasi dan pengetahuan terhadap investasi tersebut. Setiap orang tentu memiliki tujuan investasinya masing-masing, investasi bisa dilakukan baik pada *Capital Market* maupun *Financial Market* (TICMI, 2017). Semakin banyaknya jumlah investor, maka semakin banyak keputusan-keputusan investasi yang akan dibuat. Ketika individu ingin mengambil keputusan dalam berinvestasi, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan investasi, diantaranya faktor *financial literacy*, *risk perception*, *herding*, pengalaman investasi, gender dan pendapatan (Alquraan et al, 2016).

Financial literacy merupakan kemampuan matematika dan pengetahuan akan keuangan individu untuk mengambil keputusan keuangan melalui ketetapan pandangan pada pemikiran jangka pendek dan panjang terbaik (Awais et al, 2016). Menurut Lusardi dan Mitchell (2014) yang dimaksud dengan *financial literacy* adalah kemampuan seseorang dalam memproses informasi ekonomi dan mengambil keputusan berdasarkan informasi mengenai perencanaan keuangan, akumulasi kekayaan, pensiun, dan utang. Menurut Robb dan Woodyard (2011) literasi keuangan yang cukup akan memberikan pengaruh positif pada perilaku

keuangan seseorang, seperti mengatur atau mengalokasikan keuangan dengan tepat. Sikap konsumerisme yang menjadi kebiasaan saat ini membuat orang kurang memiliki budaya menabung misalnya dalam hal berinvestasi. Dikarenakan masih banyak orang yang belum menyadari pentingnya memiliki manajemen keuangan dalam kehidupan pribadi mereka. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman literasi keuangan seseorang serta tingginya rasa takut akan risiko yang akan diterima.

Risk perception atau persepsi risiko merupakan salah satu yang dipertimbangkan investor dalam berinvestasi. Persepsi risiko mempengaruhi preferensi investasi individu (Aren dan Zengin, 2016), hal ini didukung dalam penelitian (Alquraan, Alqisie, dan Al Shorafa, 2016) yang menyatakan jika investor merasa bahwa berinvestasi di beberapa saham akan menyebabkan kerugian, pada saat itu investor akan berhenti berinvestasi. Persepsi risiko mengarah kepada keputusan subjektif yang dilakukan oleh investor tentang karakteristik dan besarnya risiko yang akan dihadapi. Investor yang memiliki ketakutan akan risiko yang tinggi lebih sering memikirkan kembali keputusan investasi yang akan diambil.

Adanya asimetri informasi sehingga terjadi bias dalam pasar modal. Bias informasi juga bisa diakibatkan adanya rumor yang beredar di kalangan investor. Rumor mudah menyebar di kalangan investor sehingga dapat menggerakkan investor untuk menjual atau membeli saham walaupun tidak ada perubahan pada aset secara fundamental. Rumor mempengaruhi investor dalam menjual atau membeli saham, sehingga pernyataan "*buy on rumor, sell on news*" merupakan

pemanfaatan peluang bagi investor untuk mendapatkan abnormal profit (Van Bommel, 2003). Rumor yang beredar dalam pasar modal menyebabkan terjadinya asimetri informasi sehingga investor akan bersikap irrasional.

Investor yang bersikap rasional akan berusaha menganalisis seluruh informasi yang diperolehnya. Namun investor irrasional akan melakukan investasi hanya berdasarkan naluri, ikut-ikutan dengan investor lain, dan tidak terbiasa untuk menganalisis informasi sehingga keuntungan atau kerugian yang didapat juga bersifat irrasional. Hasil penelitian dari Natapura (2009) menunjukkan 45% investor bersikap emosional dalam berinvestasi sehingga menjadikan investor irrasional. Kepanikan juga sering terjadi saat adanya guncangan pada pasar modal sehingga investor akan saling mengikuti menjual saham kemudian harga saham menjadi turun. Hal tersebut bisa menyebabkan harga saham tidak bisa diprediksi dan terjadi ketidakstabilan harga pada pasar. Keadaan tersebut juga membuat pasar menjadi tidak efisien. Menurut Bikhchandani dan Sharma (2000) keterbatasan informasi juga membuat investor cenderung akan mengikuti gerakan investor lain dalam mengambil keputusan investasi yang pada akhirnya akan mengabaikan signal miliknya dan mengikuti keputusan mayoritas (perilaku herding).

Herding adalah perilaku yang cenderung meniru perbuatan orang lain, dapat membuat keputusannya berubah setiap saat karena terpengaruh dengan investor lainnya. *Herding Behavior* merupakan kecenderungan investor institusi atau individu dalam berperilaku sama (Hirshleifer and Teoh, 2009). Perilaku ini merupakan tindakan irrasional dimana investor tidak mendasarkan keputusan

investasinya pada informasi yang tersedia ataupun nilai fundamental perusahaan melainkan berdasarkan tindakan investor yang lainnya atau mengikuti kerumunan. Mengidentifikasi penyebab *herding behavior* merupakan hal yang penting untuk mengetahui apakah *herding* menyebabkan pasar menjadi tidak efisien.

Faktor lain yang mempengaruhi keputusan investasi yaitu faktor demografi dimana faktor demografi tersebut dapat mempengaruhi perilaku seseorang termasuk dalam mengelola keuangannya (Hidayati & Kartawinata, 2017). Menurut teori perilaku keuangan, investor individu berada di bawah pengaruh berbagai proses subyektif sambil menskalakan risiko dalam keputusan investasi. Hal ini berakibat pada pertimbangan aspek persepsi subyektif yang bervariasi dalam perhitungan risiko dimana konsep risiko yang dirasakan dikembangkan. Risiko yang dirasakan berada dibawah pengaruh faktor demografi dan sosioekonomi seperti usia, jenis kelamin, latar belakang pendidikan, faktor emosional seperti takut, koheren dan faktor psikologis seperti prasangka, kontradiksi kognitif, dan terlalu percaya diri (Gumus & Dayioglu, 2015).

Jain & Mandot (2012) melakukan penelitian untuk mengetahui dampak dari faktor demografi terhadap keputusan investasi dan mereka menemukan bahwa faktor demografi seperti umur, status, jenis kelamin, kota, penghasilan, pengetahuan pasar, jabatan dan kualifikasi memiliki dampak yang besar terhadap keputusan investasi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradhan & Kasilingam (2015) yang menemukan bahwa faktor demografi adalah karakteristik yang penting pada investor untuk menentukan jenis investasi apa yang cocok. Kemudian Alquraan et al, (2016) menguji faktor demografi yang

mempengaruhi keputusan investasi. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kecuali pendidikan, variabel lain seperti jenis kelamin, usia, pendidikan, pendapatan, dan pengalaman investasi tidak berdampak pada keputusan investasi. Alqaan et al, 2016 menyimpulkan bahwa variabel demografis (jenis kelamin, usia, pendapatan, pendidikan dan pengalaman) tidak membuat perbedaan yang signifikan dalam keputusan investasi saham investor individu.

Dari uraian yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH LITERASI, RISIKO, DAN GENDER TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Andalas)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh *Financial Literacy* terhadap keputusan investasi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Andalas ?
2. Bagaimana pengaruh *Risk Perception* terhadap keputusan investasi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Andalas ?
3. Bagaimana pengaruh *Herding* terhadap keputusan investasi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Andalas ?
4. Bagaimana pengaruh Pengalaman Investasi terhadap keputusan investasi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Andalas ?

5. Bagaimana pengaruh Jenis Kelamin (*Gender*) terhadap keputusan investasi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Andalas ?
6. Bagaimana pengaruh Pendapatan terhadap keputusan investasi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Andalas ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Financial Literacy* terhadap keputusan investasi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Andalas
2. Untuk mengetahui pengaruh *Risk Perception* terhadap keputusan investasi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Andalas
3. Untuk mengetahui pengaruh *Herding* terhadap keputusan investasi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Andalas
4. Untuk mengetahui pengaruh Pengalaman Investasi terhadap keputusan investasi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Andalas
5. Untuk mengetahui pengaruh Jenis Kelamin (*Gender*) terhadap keputusan investasi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Andalas
6. Untuk mengetahui pengaruh Pendapatan terhadap keputusan investasi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Andalas

1.4.1 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pihak yang terlibat yaitu investor khususnya mahasiswa bahwa penting untuk memahami teori *financial Literacy*, *financial Behavior* dan faktor demografi agar dapat mengurangi sikap irrasional dalam berinvestasi.

2. Akademis

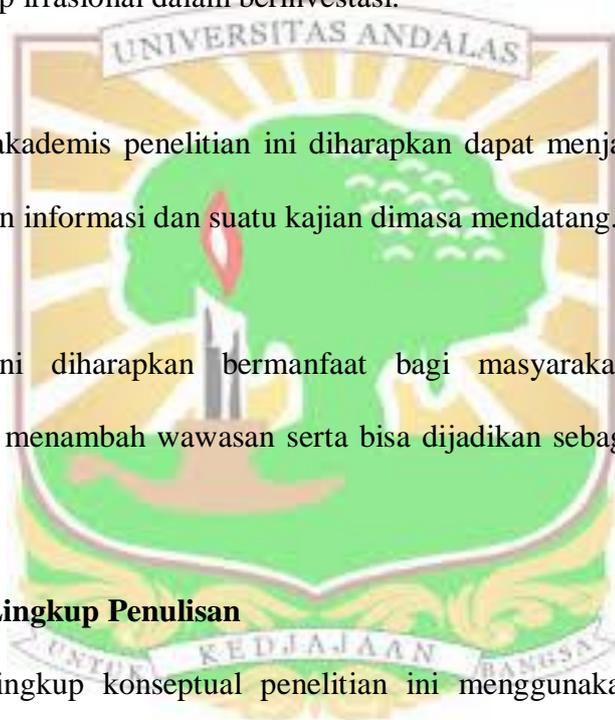
Bagi pihak akademis penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan, sebagai tambahan informasi dan suatu kajian dimasa mendatang.

3. Masyarakat

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat sebagai untuk mengetahui dan menambah wawasan serta bisa dijadikan sebagai rujukan dalam berinvestasi.

1.5 Ruang Lingkup Penulisan

Dalam lingkup konseptual penelitian ini menggunakan teori *financial literacy*, *financial behavior* dan faktor demografi. Sedangkan dalam lingkup kontekstual penelitian ini memiliki batasan konteks pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Kota Padang.



1.6 Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Bab ini meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Literatur

Bab ini menjelaskan mengenai *financial literacy* dan *risk perception*, pengalaman investasi, dan gender terhadap keputusan investasi di pasar modal.

BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan operasionalisasi variabel, dan metode analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi mengenai pembahasan dari hasil penelitian. Pembahasan penelitian berdasarkan pengolahan data yang dilakukan terdiri dari uraian mengenai gambaran umum dari hasil yang telah diteliti dan dianalisis mengenai pengaruh *financial literacy*, *risk perception*, pengalaman investasi, dan gender terhadap keputusan investasi di pasar modal (studi kasus pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Andalas).

BAB V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan-kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian dan berisi saran-saran dengan permasalahan yang diteliti.

